

Gaya Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis

¹ Siti Nur Adawiyah Jassin, ²Muh. Arif, ³Abdurahman R. Mala

¹Mahasiswa Prodi PAI IAIN Sultan Amai Gorontalo, ²Dosen Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo,

³Dosen FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: ¹sitinuradawiyahjassin@gmail.com, ²muh.arif@iaingorontalo.ac.id, ³abdurahmanmala@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Tulisan ini mengkaji Gaya Pendidikan dalam Al-qur'an dan Hadis. Yang bertujuan Untuk menguraikan Gaya Pendidikan dalam Al-qur'an dan Hadis. Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian kepustakaan adalah Pertama, mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. Kedua, membaca bahan kepustakaan. Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian. Ketiga, Membuat catatan penelitian. Keempat, Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, bentuk teknik dalam analisis data ini adalah content analisis atau analisis isi. Hasil penelitian ini adalah: Dari hasil studi teori penulis menemukan bahwa dalam Al-qur'an dan Hadis Gaya Pendidikan meliputi Bimbingan Belajar, Belajar dan Pembelajaran serta Mendidik. Ketiga gaya pembelajaran tersebut dapat dilihat rujukannya dalam Al-qur'an dan Hadis seperti yang telah penulis uraikan dalam penulisan karya ilmiah ini

Kata kunci: Gaya Pendidikan, Al-Quran Hadis

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menuntun arah hidup dan masa depan seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat demikian, namun tetaplah pendidikan menjadi kebutuhan manusia nomor satu. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti *Education*. Sedangkan dalam bahasa latin berarti *Educatum* yang berasal dari kata *E* dan *Duco*, *E* berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan *Duco* berarti sedang berkembang.¹ Sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan memiliki istilah tertentu. Pendidikan dalam bahasa Arab sering menggunakan istilah antara lain *Al-ta'lim*, *Al-Tarbiyah* dan *Al-Ta'dib*.²

¹ "Pendidikan." *Wikipedia* : Universitas PGRI Yogyakarta, 28 September, 2021, pgsd.upy.ac.id/index.php/jadwal.profil-lulusan/2-uncategorised/12-pendidikan.

² "Pendidikan." *Wikipedia: Yunandra*, 28 September 2021, yunandra.com/pengertian-pendidikan-dalam-bahasa-arab/

Al-Ta'lim pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian pengetahuan dan keterampilan. Pengertian *al-ta'lim* hanya sebatas proses pentransferan seperangkat nilai antar manusia. Ia hanya dituntut untuk menguasai nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi tidak dituntut pada domain afektif.³ Berbeda dengan *Al-Ta'lim*, *Al-Tarbiyah* berarti mengasuh, mendidik dan memelihara. Berdasarkan hasil penelusuran, istilah *Al-Tarbiyah* memiliki makna pendidikan Islamiyah. Hal ini disebabkan kata tersebut memiliki arti hubungan pemeliharaan manusia terhadap makhluk Allah lainnya, sebagai perwujudan tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi.⁴ Sedangkan *Al-Ta'dib* dapat diartikan sebagai proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. orientasi kata *Al-Ta'dib* lebih berfokus pada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.⁵

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.⁶ Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui Gaya Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis serta menguraikannya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yakni penelitian kepustakaan. penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. Adapun dalam kaitannya dengan hal ini studi tentang beberapa sumber buku, jurnal, Al-qur'an khususnya dan referensi lain yang mendukung penulisan karya tulis ilmiah ini

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian kepustakaan adalah Pertama, mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. Kedua, membaca bahan kepustakaan. Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian. Ketiga, Membuat catatan penelitian. Keempat, Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu

³ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003) h. 23,.

⁴ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003) h. 25,.

⁵ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003) h. 27,.

⁶ "Pendidikan." *Wikipedia : The Free Encyclopedia*, 28 September 2021, [?q=pengertian+pendidikan.oq=pengertian+pendidikan.&aqs=chrome..69i57j0i271.5884j0j9&client=ms-android-samsung-ga-rev1&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan)

kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, bentuk teknik dalam analisis data ini adalah content analysis atau analisis isi.

Hasil dan Diskusi

1. Pendidikan dan Gaya Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pemimpin) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁷

Ada dua kata yang sering digunakan dalam dunia pendidikan yang hampir sama bentuknya, yaitu *Paedagogie* yang berarti pendidikan dan *Paedagogiek* yang berarti ilmu mendidik. Kedua istilah ini berasal dari kata *Paedagogia* (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Lalu kata Paedagook berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke arah berdiri sendiri dan bertanggung jawab.⁸

Kata pendidikan selanjutnya sering digunakan untuk menerjemahkan kata *education* dalam bahasa Inggris.⁹ Sedangkan dalam bahasa Arab menurut Abuddin Nata, penggunaan istilah oleh para ahli pendidikan untuk padanan kata pendidikan belum terdapat kesepakatan. Abdurrahman Annahwali menggunakan kata *Tarbiyah* untuk padanan pendidikan, Naquib al-Attas menggunakan kata *Ta'dib* sebagai padanan kata pendidikan, Abdul Fattah berpendapat bahwa *Ta'lim* adalah kata yang mewakili istilah pendidikan.¹⁰

Ada beberapa pengertian dari para ahli pendidikan secara istilah. Langeveld yang dikutip oleh Burhanuddin Salam berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.¹¹ Azyumardi Azra berpendapat bahwa pendidikan “merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien”.¹² Sementara Ahmad D. Marimba berpendapat, “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.¹³ Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet III, Balai Pustaka, Jakarta ; 2000), hal. 853,.

⁸ Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan-Teoritis dan Prakti*, (Remaka Karya, Bandung; 2005), hal. 11,.

⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Gaya Media Pratama, Jakarta;2005), hal. 5,.

¹⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Gaya Media Pratama, Jakarta; 2005), hal. 8-9,.

¹¹ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, (Rineka Cipta, Jakarta; 2007), hal. 3-4,.

¹² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Logos, Cet II, Jakarta; 2007), hal 13,.

¹³ Ahmad Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Alma'rif, Cet X, Bandung; 2003), hal. 19,.

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan orang dewasa secara sadar terhadap anak untuk dapat hidup layak sesuai tuntutan zaman. Sebagai suatu proses bimbingan, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Pelakunya adalah seorang atau suatu lembaga (institusi) yang dikenal dengan keluarga sebagai pendidikan informal, sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, dan majlis ta’lim serta kegiatan lainnya di masyarakat sebagai pendidikan non formal. Objeknya adalah peserta didik yang memerlukan bimbingan dan pembinaan. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan pada suatu tujuan (agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara). Bimbingan atau pembinaan itu dilakukan dengan suatu cara tertentu dalam situasi dan lingkungan tertentu.¹⁵

2. Gaya Pendidikan dalam Al-Quran dan Hadis

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.¹⁶

a) Bimbingan Belajar

Hampir seluruh orang mendapatkan pendidikan atas bimbingan orang lain. Sedikit dari mereka yang mendapatkannya secara otodidak. Pada surah al-Qiyamah ayat 16-18 berbunyi :

لا تحرك به لسانك لتعجل به ﴿١٦﴾ إن علينا جمعه، وقرآنه، ﴿١٧﴾ فإذا قرأناه فتبعه ﴿١٨﴾ قرآنه

Terjemahnya:

“Jangan engkau (Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk cepat-cepat membaca Al-Qur’an) karena hendak cepat-cepat mengasainya. (16) Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. (17) Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (18).

Ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang yang sangat memperhatikan Al-Qur’an. Sebagaimana yang diartikan pada ayat 16 dan 17, maksudnya adalah “Jangan Engkau wahai Muhammad, menggerakkan lidahmu untuk membaca Al-

¹⁴ Fokus Media, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas beserta Penjelasan*, (Fokusmedia, Bandung; 2003) hal. 3,.

¹⁵ Mahyuddin Barni, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Pustaka Prisma, Banjarmasin; 2011), hal. 3,.

¹⁶ “Pendidikan.” *Wikipedia : The Free Encyclopedia*, 28 September 2021, [?q=pengertian+pendidikan.oq=pengertian+pendidikan.&aqs=chrome..69i57j0i271.5884j0i9&client=ms-android-samsung-ga-rev1&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan)

Qur'an sebelum Malaikat Jibril selesai membacakan/memberitahukannya, karena hendak cepat-cepat ingin menguasainya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkan di dadamu dan membacaknya sehingga engkau menjadi pandai dan lancar dalam membacanya". Ayat tersebut mengatakan bahwa Allah melarang Rasulullah untuk cepat-cepat membaca Al-Qur'an agar cepat pula menguasainya maksudnya adalah Allah memerintahkan Rasulullah agar tidak terburu-buru dalam membaca Al-Qur'an (tidak terburu-buru dalam belajar) karena Allah sendirilah yang akan membuatnya menguasai apa yang dibelajarkan tersebut. Selanjutnya pada ayat 18 dikatakan bahwa "Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaan itu". Dari ayat tersebut telah jelas kita ketahui bahwa Rasulullah mendapatkan wahyu dari Allah melalui Malaikat Jibril, dan diperintahkan untuk membacaknya setelah malaikat Jibril selesai membacaknya. Melalui ayat ini kita dapat memahami bahwa dalam pendidikan kita juga membutuhkan bimbingan dari orang lain. Rasulullah saw manusia pilihan saja mendapatkan mukjizat melalui Malaikat Jibril, apalagi kita sebagai manusia biasa haruslah mempunyai pembimbing dalam pendidikan.

Selain surah al-Qiyamah ayat 16-18, terdapat juga hadis Nabi yang menjelaskan tentang bimbingan belajar. Hadis tersebut berbunyi:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya:

"Menuntut Ilmu itu wajib bagi setiap Muslim". (HR. Ibnu Majjah)

أطلبوا العلم من المهد الي اللحد

Artinya:

"Tuntutlah Ilmu sejak buaian hingga liang lahat." (HR. Ibn Abbas)

Maksud dari kedua hadis tersebut di atas adalah setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu. Hendaklah setiap muslim mendapatkan bimbingan belajar. Setiap muslim diwajibkan mendapatkan bimbingan belajar sejak berada dalam buaian (sejak bayi) hingga ke liang lahat.

Berdasarkan ayat dan kedua hadis di atas, dapat dipahami bahwa kita sebagai manusia hendaklah memperoleh pendidikan atau bimbingan belajar. Dapat dipahami bahwa Rasulullah saw manusia pilihanpun mendapatkan wahyu melalui perantara malaikat jibril, apalagi kita sebagai manusia biasa. Hendaklah kita memperoleh ilmu yang baik dan benar atau bimbingan belajar melalui orang lain.

b) Belajar dan Pembelajaran

Khusus dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an menjadi sumber normatifnya. Berdasarkan hal ini, maka dapat dipahami bahwa belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Al-Qur'an yang berkenaan dengan petunjuk Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran. Perintah belajar dan pembelajaran dapat ditemukan dalam QS al-Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿1﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿2﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿3﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿4﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿5﴾

Terjemahnya:

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (1) Dia telah menciptakanmu dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia.(3) Yang mengajar (manusia) dengan pena.(4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)

Kata *Iqra'* dalam ayat di atas memiliki berbagai macam makna, diantaranya membaca, menyampaikan, menelaah, memahami, mendalami, meneliti dan lain sebagainya. Memahami adalah salah satu makna yang disandarkan pada kata *iqra'* tersebut. Maksud dari memahami dalam kata *iqra'* tersebut adalah Rasulullah diperintahkan untuk membaca atau memahami situasi kota Mekkah pada saat itu. Maka perintah membaca pada ayat tersebut bukan dalam arti membaca tulisan atau sebuah kitab, melainkan lebih dari itu.

Pada ayat ke tiga, perintah membaca kembali diulangi, kali ini disandingkan dengan penegasan bahwa Allah swt adalah zat yang Maha Pemurah. Menurut Quraish Shihab, perbedaan antara membaca pada dua ayat tersebut adalah pada ayat pertama bermakna belajar untuk diri sendiri sedangkan pada ayat ketiga bermakna mengajar untuk orang lain.

Pada ayat ke 4 dan 5, Allah swt mengajar kepada manusia melalui pena yang hasilnya adalah tulisan-tulisan.

Allah mengajarkan kepada manusia suatu ilmu baik melalui wahyu (pada para Nabi), mimpi, ilmu dunia dan ilmu dengan usaha dari manusia itu sendiri. Allah lah yang Maha mengajarkan dari apa yang tidak diketahui oleh manusia.

Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani mengatakan :

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Artinya:

“Belajarliah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan, serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya.” (HR. Ath-Thabrani)

Sangat jelas maksud dari hadis diatas, kita sebagai manusia perintahkan untuk menuntut ilmu. Bukan hanya sekedar untuk menambah wawasan atau mengetahui apa yang tidak kita ketahui, melainkan belajar atau menuntut ilmu juga untuk mendapatkan ketentraman dan ketenangan.

Berdasarkan ayat dan hadis diatas kita dapat menyimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran memiliki makna yang sangat luas. Belajar bukan hanya sekedar membaca apa yang tertulis jelas di depan mata melainkan juga mengharuskan kita untuk dapat memahami segala keadaan yang terjadi di sekitar kita. Bukan hanya itu, belajar juga bukan hanya persoalan datang ke sekolah, membaca, menulis, lalu kembali lagi kerumah untuk beristirahat, melainkan belajar juga adalah keadaan dimana kita mendapatkan ketentraman dan ketenangan.

c) Mendidik

Dalam kitab Tarbiyah al-Awlad fi al-Islam karya Abdullah Nashih Ulwan, dalam Al-Qur'an atau Hadis, telah diterangkan tentang tata cara mendidik anak. Diantaranya adalah harus taat dan patuh kepada kedua orang tuanya, tidak menyekutukan Allah, tidak membantah perintah-Nya, tidak berbohong, dan lain sebagainya.

Dalam surah at-Taubah ayat 23 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا ءَابَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلِيَاءَ إِن سَتَحِبُّوا الْكُفْرَ عَلَي إِيْمَانٍ وَ مِنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ ﴿23﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung jika mereka lebih menyukai kekafiran dari pada keimanan. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka pelindung, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada orang-orang beriman agar memiliki sikap yang berbeda dengan orang-orang kafir sekalipun mereka adalah bapak-bapak atau saudara-saudaranya. Allah swt melarang orang-orang mukmin menjadikan mereka sebagai pelindung atau pemimpin sekalipun itu adalah bapak-bapak atau saudara-saudara mereka sendiri jika mereka lebih menyukai kekafiran dari pada keimanan.

Maksud dari ayat tersebut adalah janganlah mereka menjadikan bapak atau saudaranya sendiri sebagai pelindung atau pemimpin sedangkan mereka lebih menyukai kekafiran dari pada keimanan. Hendaklah orang tua memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya dan janganlah mengajarkan hal-hal yang tidak baik dan tidak disukai oleh Allah swt.

Dalam ayat lain Allah swt berfirman:

وَقَضَى رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿23﴾

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ahh’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”
(Q.S. Al-Isra/9:23)

Ayat di atas menjelaskan tentang larangan anak berkata kasar kepada kedua orang tua. Diwajibkan kepada kita sebagai anak haruslah bertutur kata yang baik dan mulia kepada kedua orang tua. Jangankan untuk berkata kasar,

mengeluarkan kata ‘ahh’ saja kita sudah termasuk anak yang tidak berbakti dan bahkan akan mendapat dosa karena hal tersebut.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting. Hendaklah orang tua mendidik anak sejak dini untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Upaya mendidik anak haruslah dilakukan sejak sedini mungkin agar kedepannya tidak menimbulkan kesalahan. Kegagalan anak dimasa depan tidak sepenuhnya adalah kesalahan anak tersebut melainkan ada juga sedikit kelalaian yang dilakukan orang tua. Namun kembali lagi kita mengingat bahwa kita hanyalah manusia biasa yang tidak jauh dari perbuatan salah. Yang harusnya orang tua lakukan hanyalah semaksimal mungkin untuk mendidik anak dengan sebaik-baik pendidikan.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Hakim :

مَا تَحَلَّى وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ تَحَلَّى أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya:

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik". (HR. Al-Hakim)

Hadis tersebut ada kaitannya dengan ayat sebelumnya. Ayat di atas mengatakan bahwa hendaklah seorang anak berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua dan jangan sekali-kali untuk melakukan hal yang tidak baik. Jangankan untuk melakukan hal yang tidak baik, bahkan mengeluh atau berkata “ahh” sekalipun sudah termasuk anak yang tidak berbakti bahkan dapat dikatakan anak durhaka dan akan mendapatkan dosa atas apa yang anak tersebut lakukan.

Setelah ayat tersebut, selanjutnya hadis yang diriwayatkan oleh Al-Hakim di atas mengatakan bahwa tiada satu pemberian yang paling utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. Sangat jelas bahwa hadis tersebut menjelaskan betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak dan mengharuskan orang tua untuk mendidik anak sedini mungkin dengan hal yang baik untuk meminimalisir terjadinya kesalahan atau kelalaian di masa akan datang

Kesimpulan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan seseorang untuk memperolehnya secara otodidak.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan yang ditawarkan haruslah berproses, terencana, sistematis, memiliki sasaran yang dicapai, ada pelaksana serta memiliki teori-teori tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan intinya adalah perubahan tingkah laku. Maka gaya pendidikan dapat meliputi:

1. Bimbingan belajar

Hampir seluruh orang mendapatkan pendidikan atas bimbingan orang lain. Sedikit dari mereka yang mendapatkannya secara otodidak. Sebagaimana yang tertulis dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 16-18. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah mendapatkan wahyu dari Allah swt melalui perantara malaikat jibril.

Rasulullah saw manusia pilihanpun masih mendapatkan bimbingan melalui malaikat Jibril. Apalagi kita sebagai manusia biasa, hendaklah kita memperoleh ilmu yang baik dan benar atau bimbingan belajar melalui orang lain.

2. Belajar dan pembelajaran

Khusus dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an menjadi sumber normatifnya. Berdasarkan hal ini, maka dapat dipahami bahwa belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Al-Qur'an yang berkenaan dengan petunjuk Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran.

Perintah belajar dan pembelajaran dapat ditemukan dalam QS al-Alaq ayat 1-5. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah mendapatkan perintah untuk membaca. Namun pada situasi tersebut membaca disitu bukan hanya sekedar membaca apa yang jelas tertulis di depan mata, melainkan maksudnya adalah membaca keadaan pada saat itu.

Allah mengajarkan kepada manusia suatu ilmu baik melalui wahyu (pada para Nabi), mimpi, ilmu dunia dan ilmu dengan usaha dari manusia itu sendiri. Allah lah yang Maha mengajarkan dari apa yang tidak diketahui oleh manusia.

Berdasarkan ayat diatas kita dapat menyimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran memiliki makna yang sangat luas. Belajar bukan hanya sekedar membaca apa yang tertulis jelas di depan mata melainkan juga mengharuskan kita untuk dapat memahami segala keadaan yang terjadi di sekitar kita. Bukan hanya itu, belajar juga bukan hanya persoalan datang ke sekolah, membaca, menulis, lalu kembali lagi kerumah untuk beristirahat, melainkan belajar juga adalah keadaan dimana kita mendapatkan ketentraman dan ketenangan.

3. Mendidik

Dalam kitab *Tarbiyah al-Awlad fi al-Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan, dalam Al-Qur'an atau Hadis, telah diterangkan tentang tata cara mendidik anak. Diantaranya adalah harus taat dan patuh kepada kedua orang tuanya, tidak menyekutukan Allah, tidak membantah perintah-Nya, tidak berbohong, dan lain sebagainya.

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting. Hendaklah orang tua mendidik anak sejak dini untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Upaya mendidik anak haruslah dilakukan sejak sedini mungkin agar kedepannya tidak menimbulkan kesalahan. Kegagalan anak dimasa depan tidak sepenuhnya adalah kesalahan anak tersebut melainkan ada juga sedikit kelalaian yang dilakukan orang tua. Namun kembali lagi kita mengingat bahwa kita hanyalah manusia biasa yang tidak jauh dari perbuatan salah. Yang harusnya orang tua lakukan hanyalah semaksimal mungkin untuk mendidik anak dengan sebaik-baik pendidikan.

Daftar Pustaka

- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Logos, Cet II, Jakarta; 2007), hal 13,.
Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet III, Balai Pustaka, Jakarta ; 2000), hal. 853,.
-

-
- Fokus Media, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas beserta Penjelasannya*, Fokusmedia, Bandung; 2003.
- Langgulong Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003
- Mahyuddin Barni, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Pustaka Prisma, Banjarmasin; 2011.
- Marimba Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Alma'rif, Cet X, Bandung; 2003.
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Gaya Media Pratama, Jakarta;2005.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan-Teoritis dan Prakti*, Remaka Karya, Bandung; 2005.
- Salam Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, Rineka Cipta, Jakarta; 2007.
- Wikipedia : *The Free Encyclopedia*, 28 September 2021, [?q=pengertian+pendidikan.oq=pengertian+pendidikan.&aqs=chrome..69i57j0i271.5884j0j9&client=ms-android-samsung-ga-rev1&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8](https://www.wikipedia.org/?q=pengertian+pendidikan.oq=pengertian+pendidikan.&aqs=chrome..69i57j0i271.5884j0j9&client=ms-android-samsung-ga-rev1&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8)
- _____ : *The Free Encyclopedia*, 28 September 2021,
- _____ : *Universitas PGRI Yogyakarta*, 28 September, 2021, pgsd.upy.ac.id/index.php/jadwal.profil-lulusan/2-uncategorised/12-pendidikan.
- _____ : *Yunandra*, 28 September 2021, yunandra.com/pengertian-pendidikan-dalam-bahasa-arab/
-